



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 657-674

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas dari Penjualan Pada Perum Bulog Cabang Meulaboh

Apriani^{1✉}, Linda Rahmazaniati²

Universitas Teuku Umar

Email: aapri7506@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Suatu perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal sebagai penunjang dalam menjalankan bisnis. Sistem pengendalian internal harus dirancang dengan baik untuk mengurangi terjadinya penipuan atau penyelewengan aset perusahaan. Analisis sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan analisis sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan pada Perum Bulog Cabang Meulaboh adalah salah satu sub sistem dalam informasi akuntansi yang menjelaskan tentang bagaimana prosedur yang benar dalam aktivitas penjualan dan penerimaan kas. Itu juga ada dalam sistem pengendalian internal yang juga membutuhkan seperangkat sistem control yang dapat melindungi sistem itu dari penipuan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana penerapan sistem analisis penerimaan kas dari penjualan pada Perum Bulog Cabang Meulaboh?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa pernyataan atau deskriptif yang diterima oleh penulis. Prosedur pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan perekaman langsung ke objek penelitian. Hasil penelitian analisis di perusahaan Bulog Cabang Meulaboh ini, mempunyai aplikasi tersendiri dari beberapa bagian, baik itu dibagian bisnis maupun di bagian keuangan akuntansinya, prosedur pencatatan serta pengawasannya juga dilakukan dengan baik, sesuai peraturan yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci: *Sistem Pengendalian Intern, Penerimaan Kas, Penjualan, Subdrive Bulog Cabang Meulaboh*

Aceh Barat

Abstract

A company implements an internal control system to support running a business. The internal control system must be well designed to reduce the occurrence of fraud or misappropriation of company asset. Analysis of the internal control system for cash receipt from sales. This research aims to describe how to apply the analysis of the internal control system for cash receipts from sales at perum bulog meulaboh branch, which is one of the subsystems in accounting information that explains the correct procedures for sales activities and cash receipts. It also exists in the internal control system which also requires a set of control systems that can protect the system from fraud. The problem in this research is, how to apply the analysis system for cash receipts from sales at perum bulog meulaboh branch?, this research uses qualitative methods because the data collected is in the form of statements or descriptives that are accepted by the author. Data collection procedures are observation, interviews, and recording directly at the research object. The results of analytical research at the bulog company meulaboh branch, have their own applications in several sections, both in the business section and in the financial accounting section, the recording and monitoring procedures are also carried out well, in accordance with established regulations.

Keywords: Internal Control System, Cash Receipts, Sales, Subdrive Bulog Meulaboh Aceh Barat Branch

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. Berbagai jenis perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang tinggi, sehingga persaingan yang terjadi di dunia usaha juga semakin tinggi dan menyebabkan masalah-masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan semakin banyak. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kegiatannya sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang selalu muncul. Masalah yang seringkali terjadi adalah adanya kesalahan atau penyelewengan khususnya pada bidang pengendalian hartanya. Salah satu harta perusahaan yang susah diawasi adalah kas. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dari seluruh aktiva yang ada. Kas mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh aktiva lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, mudah di pindahtangankan dalam kurun waktu yang relative singkat. Keinginan untuk memiliki kas tinggi sehingga kas selalu menjadi sasaran penyelewengan. Sudah seharusnya perusahaan melakukan pengendalian internal yang memadai terhadap kas untuk menghindari penyelewengan. (pakadang, 2013)

Perusahaan perlu mengadakan penelaahan pengendalian internal guna memperbaiki adanya kesalahan dan penyelewengan yang dapat terjadi dan dapat mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan yang menunjukkan adanya kelemahan pengendalian internal perusahaan tersebut. Perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian internal yang memadai agar tercapai pengelolaan yang

lebih efektif dalam kegiatan perusahaan. Pengendalian internal yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat mengurangi kemungkinan tindak kecurangan (pakadang, 2013: 213). Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakann dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipenuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh kekayaan perusahaan menurut hery (2014:66).

Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal sebagai penunjang dalam menjalankan usaha. Sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi perusahaan karena jenis dan bentuk perusahaan berbeda- beda. Menurut mulyadi (2016:4) Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) adalah organisasi formular, catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik terhadap struktur organisasi didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahaan fungsi operasional, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan, mulyadi (2016:131).

Pada umumnya, penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang tunai maupun surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Dengan adanya kegiatan penerimaan kas ini maka perusahaan akan Menyusun sistem prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian internal atas penerimaan kas. Prosedur ini dapat menggambarkan berapa kas masuk yang telah dicatat dan kemudian akan diverifikasi langsung berdasarkan bukti kas masuk yang ada.

Peranan pengendalian internal dalam hal ini sangatlah penting dalam meningkatkan keamanan kas perusahaan, karena penerimaan kas dikhawatirkan akan menjadi kehilangan ataupun pencurian. Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi dalam pengendalian internal yang efektif merupakan suatu keharusan. Dalam hal ini, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan harus memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan dan serta biaya serta praktik yang sehat dalam

melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi juga harus dilaksanakan dengan baik. Kelengkapan dokumen atau catatan akuntansi dan pembagian tugas yang terkoordinir dengan baik dapat mempengaruhi keakuratan catatan akuntansi.

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:380) adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai yang siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan dengan uang yang bersumber dari menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran yang sesuai sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

Bulog (Badan Urusan Logistik) adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik / pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga harga dasar pembelian untuk gabah, stabilitas harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk bantuan sosial (bansos) dan pengelolaan stok pangan. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (perum) BULOG adalah badan usaha milik negara sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang badan usaha milik negara, yang seluruh modalnya dimiliki negara berupa kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham, yang menyelenggarakan usaha logistik serta usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya maksud dan tujuan perusahaan. (*bulog.ac.id*)

Maksud didirikannya perusahaan adalah menyelenggarakan usaha logistik pangan pokok yang bermutu dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak. Perum BULOG juga melaksanakan tugas-tugas tertentu yang diberikan Pemerintah dalam pengamanan harga pangan pokok, pengelolaan cadangan pangan pemerintah dan distribusi pangan pokok kepada golongan tertentu, khususnya pangan pokok beras dan pangan pokok lainnya yang ditetapkan pemerintah dalam rangka ketahanan pangan. Tujuan perum bulog adalah turut serta membangun ekonomi nasional khususnya dalam rangka pelaksanaan program pembangunan nasional di bidang pangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perum BULOG menyelenggarakan kegiatan usaha-usaha logistik pangan pokok serta usaha lainnya yang dapat menunjang tercapainya maksud dan tujuan perum BULOG berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Analisis Sistem Pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan pada Perum Bulog Cabang Meulaboh Aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Deskriptif Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan pribadi, dan nantinya metode ini menghasilkan data deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah, selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*) saya mendapatkan data informasi dengan mewawancarai 2 orang yang tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan percakapan, wawancara tidak terstruktur (*informal*), survey dan pengumpulan dokumen-dokumen pribadi (*Tulisan, rekaman percakapan, dan foto*).

Sumber Data

Sumber data menurut Kaelan di dalam buku Metodologi penelitian Kualitatif adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori sumber data berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang *social situation* dalam objek penelitian (sumber informasi). (Ibrahim, 2015:67). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data utama (primer)

Dalam penelitian ini sumber data utamanya ialah hasil wawancara dari produser 1 dan produser 2, dengan informasi mengenai kebijakan penerimaan kas, penjualan, serta penerimaan kas dari penjualan pada perusahaan Bulog Aceh Barat.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Dalam penelitian ini sumber datanya ialah penambahan dokumen, data dari bacaan-bacaan serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

data yang ditetapkan. Maka Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada perum Bulog adalah interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan perekaman.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian pada perum bulog yaitu jenis wawancara tak terstruktur dikarenakan pada saat melakukan wawancara, peneliti tidak menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif, peneliti hanya melakukan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan secara lisan. Namun, hasil pengumpulan data dari penelitian tersebut sudah terangkum semua mulai dari kinerja perusahaan, penjualan, hingga proses penerimaan hasil dari penjualan pada perusahaan Bulog Cabang Meulaboh.

2. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Melalui Teknik observasi ini, peneliti terjun langsung ke lokasi dimana objek penelitian ini berada. Peneliti mencoba berpartisipasi dengan cara berbaur dan mengikuti lingkungan pada perusahaan Bulog Cabang Meulaboh. Observasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada kebijakan penerimaan kas, penjualan, penerimaan kas dari hasil penjualan.

3. Teknik Perekaman

Teknik perekaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik audio yang hanya merekam informasi-informasi pada sesi wawancara dengan para narasumber saat observasi berlangsung di Perum Bulog Cabang Meulaboh.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan penelitian maka Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif model interaktif. Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah :

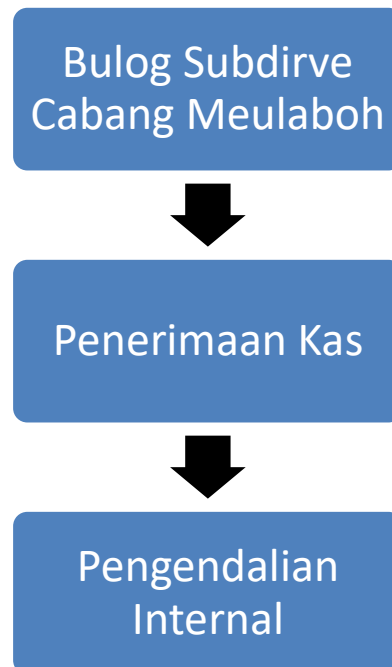
1. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data dari lapangan didapat dan dipilih sesuai apa yang menjadi fokus penelitian. Penyajian data pada penelitian ini dalam bentuk uraian

naratif mengenai penerimaan kas dari hasil penjualan pada Perum Bulog Cabang Meulaboh.

2. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data dalam penelitian ini adalah Analisis Sistem Pengendalian internal penerimaan kas dari hasil penjualan pada Perum Bulog Cabang Meulaboh dengan perolehan data yang didapat pada perusahaan tersebut apakah penyajian penelitian ini sesuai dengan teori yang ada atau tidak.



Gambar Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan umum BULOG (perum bulog) adalah badan usaha milik negara yang berdiri pada tanggal 21 januari 2003. Pendiriannya berdasarkan peraturan pemerintah no. 7 tahun 2003 tentang pendirian perusahaan umum (perum) BULOG, sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah no. 61 tahun 2003 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 7 tahun 2003 yang merupakan anggaran dasar perum BULOG tersebut kemudian diubah Kembali menjadi PP nomor 13 tahun 2016 tentang perum BULOG. Pendirian perum BULOG tidak lepas dari keberadaan Lembaga sebelumnya yaitu Badan Urusan Logistik (BULOG). Sebab, perum BULOG merupakan hasil peralihan kelembagaan atau perubahan status hukum Lembaga pemerintah non Departemen (LPND) menjadi Badan Usaha Negara (BUMN) dalam bentuk perusahaan umum (perum). Perubahan status badan hukum BULOG juga mempengaruhi alur koordinasi vertikal yang semula berada

berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada presiden RI menjadi di bawah koordinasi kementrian BUMN dan Lembaga kementrian teknis lainnya. (*bulog.ac.id*)

Kebijakan Penerimaan Kas

Menurut hasil wawancara dengan bapak Eru Purnomo selaku kasi manajer minku pada Perum BULOG Cabang Meulaboh. Secara administrasi bahannya setelah di pusat, selanjutnya pihak Bisnis membuat yang namanya SO (Sales Order) di aplikasi, SO tersebut dibuat untuk dikirimkan ke bagian MINKU keuangan, jadi bagian keuangan mengetahui pada aplikasi tersebut bahwa bagian bisnis ada melakukan penjualan. Selanjutnya asisten manager bisnis melakukan pembayaran ke rekening sejumlah uang yang sudah di keluarkan. Administrasinya, pihak keuangan melakukan Validasi terhadap SO, validasi tersebut untuk melanjutkan proses uang tadi secara administrasi masuk ke rekening cabang, sebelum divalidasi pihak keuangan membuat pembayaran (*create payment*) secara administrasi di aplikasi tersebut, setelah di validasi maka status SO tadi berubah dari rancangan menjadi dalam proses pembayaran (*in payment*) setelah masuk ke rekening penampungan, uang fisik tadi dibuatkanlah slip setoran kemudian dimasukkan secara fisik ke rekening penampungan. Setelah uang masuk ke rekening penampungan secara sistem aplikasi tadi, selanjutnya pihak administrasi keuangan melakukan pelimpahan pengiriman uang ke rekening pusat itu namanya content rebbag yang di aplikasi atau pemberi transfer, itu nanti dilakukanlah pelimpahan uang sejumlah di rekening penampungan pada hari itu juga ke rekening pusat. Setelah itu selesai maksudnya administrasi untuk ke rekening pusat, secara fisik uang dikirimkan juga cuman tidak lagi melalui bank ke rekening penampungan, dikarenakan mereka sudah mengirimkan melalui aplikasi BSI yang namanya CMS (*cash management system*), uang yang dikirimkan ke penampungan masuklah ke pusat melalui CMS tadi, dengan melampirkan keterangan kode yang diaplikasi tadi pada saat company tranfer akan muncul kodenya, kode tersebut di salin diketik kembali pada CMS tadi. Setelah barulah masuk akuntansinya, pada bagian akuntansi itu pencatatan buku Besarnya, di akuntansi juga nanti baru namanya divalidasi juga untuk buku besar dan transaksinya. Namun aplikasi tersebut mempunyai kelemahan yaitu apk baru itu bisa melakukan ceklis-ceklis sampai ke rekening pusat, setelah di crosscek oleh pihak akuntansi salah itu bisa dibatalin secara administrasi, tetapi secara CMS tadi itu tidak bisa dibatalin bahwa akan dikirim ke pusat.

Hasil wawancara dari staff seksi administrasi & keuangan Perum bulog pada kebijakan penerimaan kas dapat disimpulkan bahwa alur kinerja yang harus dilakukan yaitu, bahan yang diperoleh dari pusat kemudian dikelola oleh pihak bisnis yang akan menyelenggarakan

membuat SO (*sales order*) di aplikasi, selesainya SO tersebut kemudian dikirimkan ke bagian Minku keuangan, bagian keuangan megetahui bahwa bagian bisnis sedang melakukan penjualan, selanjutnya diproses oleh asisten manajer bisnis yang bertugas melakukan pembayaran uang sejumlah uang ke rekening yang sudah dikeluarkan administrasinya, setelah itu pihak keuangan melakukan validasi terhadap SO, gunanya validasi tersebut untuk melanjutkan proses pemasukan uang ke rekening cabang, sebelum divalidasi pihak keuangan membuat pembayaran (*create payment*) di aplikasi tersebut, setelah divalidasi maka status SO berubah dari rancangan menjadi proses pembayaran (*in payment*), setelah masuk ke rekening penampungan, uang fisik tadi dibuatkanlah slip setoran uang yang telah masuk ke rekening penampungan. Selanjutnya pihak administrasi keuangan melakukan pelimpahan uang ke rekening pusat namanya content rebbag yang ada diaplikasi atau pemberi transfer, pelimpahan uang di rekening penampungan dilakukan pada hari itu juga ke rekening pusat, secara fisik uang yang dikirimkan tidak lagi melalui bank, dikarenakan mereka sudah mengirimkannya melalui aplikasi CMS (*cash management system*).

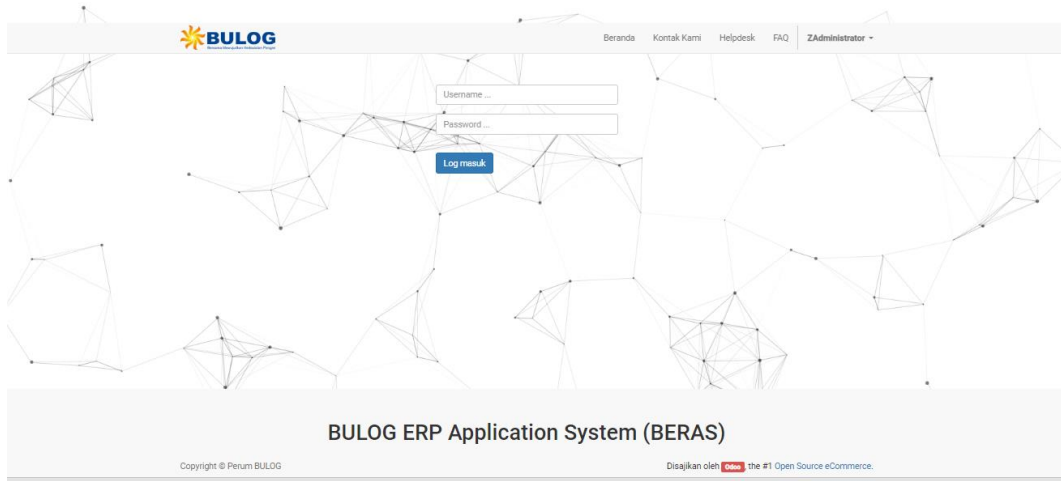
Penjualan

Menurut wawancara yang telah dilakukan, penjualan yang diterapkan Perum BULOG Cabang Meulaboh. Dalam proses penginputan data penjualan di Bulog mereka menggunakan aplikasi ERP, ERP (*Enterprice Resource Planning*) atau sistem ERP adalah sebuah proses pengumpulan dan pengorganisasian data bisnis menggunakan perangkat lunak yang terintegrasi. Sederhananya, sistem ERP adalah perangkat yang memiliki kemampuan untuk mengotomatisasi segala proses bisnis berdasarkan data acuan. Sistem ERP adalah inovasi baru yang memungkinkan sebuah perusahaan untuk mengelola rantai pasok inventaris, akuntansi, dan berbagai aktivitas lainnya. Sistem ERP adalah perangkat lunak yang bermanfaat untuk kegiatan bisnis. Manfaat ERP ini terdiri dari :

1. Manajemen resiko
2. Menghemat biaya operasional
3. Efektivitas alur kerja

Cara kerja ERP ini adalah mengotomatiskan seluruh proses bisnis dalam satu *database* terpusat. Selain itu, ERP dapat melihat data-data berupa waktu pengiriman, tingkat inventaris, dan factor lain untuk menentukan pusat distribusi manakah yang paling tersedia untuk menyelesaikan pesanan tersebut secara tepat waktu.

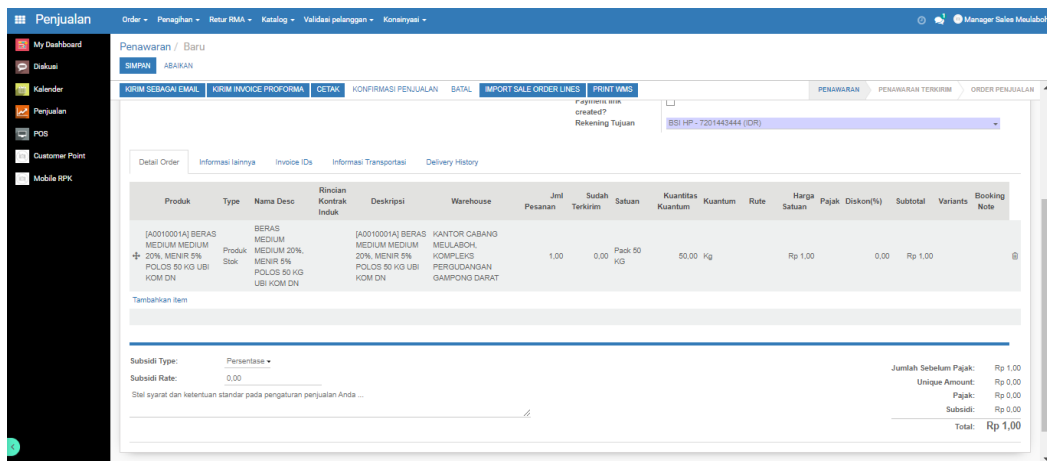
berikut tampilan portal ERP



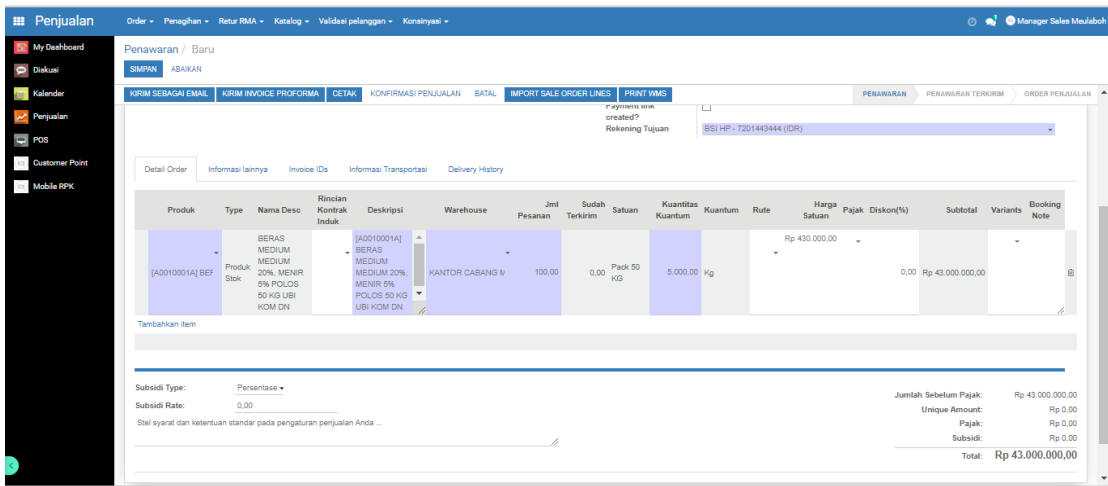
Sumber data: bulog cabang

Dalam pengimputan SO/sales order penjualan, terdapat beberapa tahap yang harus diisi diantaranya:

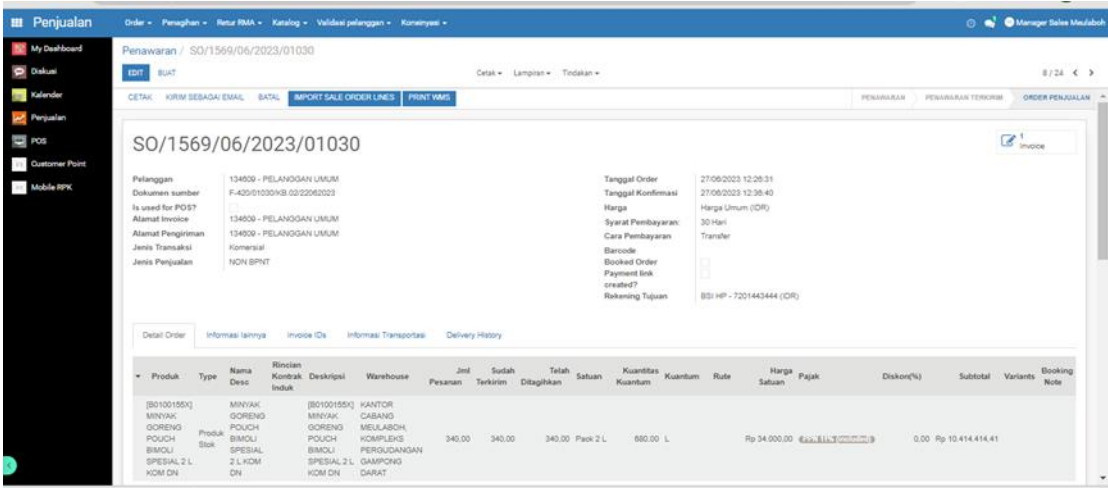
1. Pelanggan → kepada siapa pembelian dituju
2. Dokumen sumber → diisi nota intern pembelian pelanggan
3. Alamat invoice → sudah otomatis mengikuti pelanggan
4. Alamat pengiriman → sudah otomatis mengikuti pelanggan
5. Tanggal order → tanggal transaksi dilakukan
6. Jangka waktu penawaran → masa berlakunya SO (untuk penjualan komersial selama 3 hari kerja)
7. Harga → harga jual kantor cabang
8. Syarat pembayaran → bisa tunai atau transfer
9. Rekening tujuan → adalah rekening kantor bulog pusat di catatnya ke transaksi kantor cabang



sumber data: bulog cabang

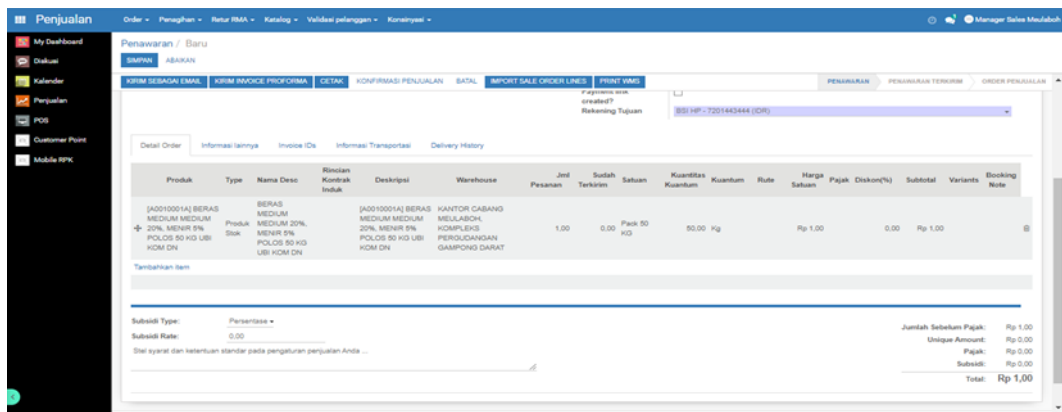


Sumber data: bulog cabang



Sumber data: bulog cabang

Dalam pengimputan penjualan barang yang kena pajak pada saat pembuatan SO, seperti penjualan minyak goreng, maka akan otomatis berapa yang harus disetorkan ke rekening tujuan berupa yang harus disetorkan ke kas pajak.



Sumber data: bulog cabang

Alur Penjualan Tunai:

1. Mitra menyetor uang ke bank ke rekening Bulog
2. Selanjutnya seksi bisnis membuat SO
3. Bisnis membuat Nota Intern atas transaksi tersebut
4. Bisnis memberikan NI kepada keuangan untuk melimpahkan Uang penjualan ke kantor pusat
5. Ketika SO berstatus lunas pada ERP maka barulah gudang bisa mengeluarkan barang

Seksi bisnis membuat SO:

1. Gudang mengeluarkan barang
2. Bisnis membuat invoice
3. Keuangannya menkonfirmasi atas invoice yang telah di buat, di keuangan SO tersebut masih berstatus konfirmasi tapi belum lunas
4. Pembayaran dianggap lunas apabila telah dibayarkan mitra
5. Setelah di bayar mitra, bisnis berkoordinasi dengan keuangan untuk melunaskan atas invoiceny.

Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut wawancara yang diperoleh, Perum Bulog Cabang Meulaboh, dalam penerimaan kas dari penjualan tunai, setelah melakukan pengimputan SO (*sales order*) oleh pihak bisnis, selanjutnya pihak bisnis meminta kepada seksi keuangan supaya mereka melakukan pelunasan SO yang sudah ada nilai uangnya dari penjualan tersebut untuk dilimpahkan ke kantor pusat, kantor pusat sudah memasukkan uangnya, yang telah meminta bantuan mereka ke bagian keuangannya, uang hasil penjualan tadi sudah disetor ke rekening Cabang supaya tidak salah, bagian bisnis membuat SO, dengan melampirkan bukti no NI dan mengetahui pimpinan Cabang. Sebagai contoh SO yang di ambil beras dan minyak yang ada nilai pajak.

Dalam pengimputan SO tersebut para keuangan menggunakan aplikasi terbaru yaitu aplikasi CMS BSI. Cash management System BSI (CMS BSI) adalah salah satu jenis jasa layanan pengelolaan keuangan yang ditujukan untuk nasabah non-perorangan, (perusahaan/Lembaga) dimana nasabah yang bersangkutan dapat melakukan pengelolaan keuangannya langsung melalui fasilitas online.

Pada bagian keuangan ini, mereka menjelaskan bahwa setelah dinyatakan sudah lunas, selanjutnya mereka melakukan pelimpahan dari rekening kantor cabang kemudian dikirimkan ke rekening kantor pusat.

Secara administrasi keuangan sudah melakukannya ke aplikasi tadi, secara fisiknya keuangan melakukan pelimpahan melalui aplikasi BSI CMS (Cash management system), pada tahap ini Bulog Cabang Meulaboh mengirimkan uang dari rekening Cabang ke rekening pusat pada hari itu juga. Secara keseluruhan sesuai dengan NI dan SO yang dibuat oleh seksi terkait. Maka setelah pelimpahan itulah hasil dari rangkaian Analisa penerimaan kas dari penjualan. Tampilan dari hasil penjualan tersebut harus divalidasi oleh 3 orang yaitu:

1. Kasir
2. Kasi minku keuangan
3. Pimpinan Cabang

Dengan divalidasi oleh 3 orang tersebut maka tampilan tadi baru dianggap sah, namun secara aplikasi CMS tadi sudah sah karena statusnya sudah lunas.

Tampilan ini tidak bisa dijelaskan secara rinci, karena ini menyangkut data pribadi suatu perusahaan.

Penerimaan Kas dari Penjualan Kredit

Menurut dokumentasi yang diperoleh, Perum BULOG melibatkan beberapa unsur pokok dalam penerimaan kas dari penjualan tunai yang terdiri dari:

1. Fungsi-fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam pengendalian internal yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan kredit adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Penagihan

Perum BULOG Subdivre Cabang Meulaboh fungsi ini dilakukan langsung oleh Kepala Seksi Pelayanan publik yaitu bertugas melakukan penagihan piutang kepada debitur.

- b. Fungsi Kas

Fungsi kas bertugas untuk menerima cek atau bukti penerimaan kas dari fungsi penagihan. Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan ke bank dalam jumlah penuh. Pada Perum BULOG Subdivre Cabang Meulaboh fungsi ini dilakukan oleh staff seksi pelayanan publik.

- c. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertugas mencatat seluruh penerimaan kas Perum BULOG Subdivre Cabang Meulaboh. Pada Perum BULOG Cabang Meulaboh fungsi ini dilakukan oleh staff akuntansi.

d. Fungsi Pemeriksaan Internal

Di dalam Perum BULOG Subdivre Cabang Meulaboh setiap akhir bulan sebelum pelaporan dilakukan pengecekan bersama oleh Seksi Pelayanan Publik, Staff MinKu (Administrasi & Keuangan) dan Seksi Akuntansi yang disebut Rekon

2. Dokumen-dokumen yang Digunakan

a. Surat Pemberitahuan

Merupakan dokumen yang diterbitkan oleh debitur untuk memberitahukan tentang pembayaran yang telah dilakukan. Surat pemberitahuan umumnya berupa bukti transfer, yang akan menjadi dokumen acuan dalam mencatat daftar surat pemberitahuan.

b. Daftar Surat Pemberitahuan Rekapitulasi

Dokumen ini berupa rekapan bukti transfer yang dibuat oleh fungsi penjualan menggunakan Microsoft Excel. Daftar ini digunakan sebagai dasar untuk pembuatan laporan keuangan oleh fungsi akuntansi. Contoh rekap transfer dapat ditemukan di lampiran.

c. Bukti Setor ke Bank

Bukti setor ke bank dibuat oleh fungsi penjualan sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Dokumen ini kemudian diserahkan kepada fungsi akuntansi sebagai sumber data untuk laporan keuangan. Contoh bukti setor ke bank juga terlampir.

3. Pencatatan Akuntansi

a. Kartu Piutang

Kartu piutang Perum BULOG Subdivre Cabang Meulaboh berfungsi untuk memantau jumlah piutang yang terjadi serta menyajikan informasi mengenai saldo terkini. Kartu piutang ini berbentuk Microsoft Excel pada Perum BULOG Subdivre Cabang Meulaboh, mencakup total piutang yang tercatat. Transaksi pembayaran piutang akan direkap dalam daftar surat pemberitahuan.

b. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan untuk mengawasi jumlah persediaan barang dagang yang tersedia.

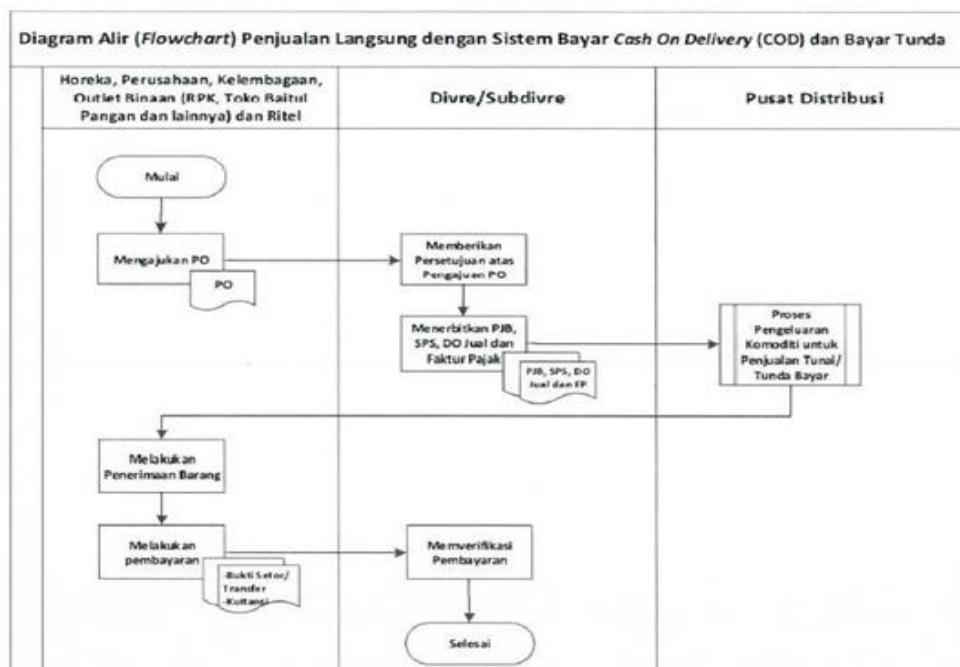
Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Kredit

1. Pembeli melakukan pemesanan langsung kepada petugas pelaksana, yaitu oleh seksi pelayanan publik, dan menyelesaikan Perjanjian Jual Beli (PJB). Selanjutnya, dibuatlah

Purchase Order (PO) yang mencantumkan jenis pembayaran tunda bayar atau jatuh tempo.

2. Petugas pelaksana, dalam hal ini seksi pelayanan publik, menerbitkan Delivery Order (DO) tanpa Surat Perintah Setor (SPS) atau dengan SPS yang memiliki jangka waktu pembayaran sesuai dengan PO.
3. Pembeli mengunjungi gudang untuk mengambil barang, dan bagian gudang mengeluarkan Berita Acara Serah Terima (BAST).
4. Pembeli melakukan pembayaran sebelum batas waktu jatuh tempo, dengan mentransfer dana ke rekening yang tertera pada DO.
5. Bukti transfer dikirimkan atau diserahkan oleh pembeli kepada seksi pelayanan publik. Bukti transfer dicetak untuk keperluan arsip dan direkap.
6. Kartu piutang dan rekap transfer diserahkan ke fungsi akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan.

Untuk pemahaman yang lebih detail mengenai sistem penerimaan kas atas penjualan kredit di Perum BULOG Subdivre Cabang Meulaboh, dapat merujuk pada Gambar berikut yang tersedia. Gambar ini memberikan gambaran visual terkait dengan langkah-langkah dan hubungan antarproses dalam prosedur penerimaan kas tersebut.



Gambar Diagram Alur Penjualan Kredit

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan pada perum bulog. Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada 2 pihak tertentu yaitu bapak Eru Purnomo selaku kasi manajer minku, dan bapak Fadhil Syahputra selaku staff seksi bagian bisnis penjualan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas dari Penjualan pada Perum Bulog Cabang Meulaboh Aceh Barat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: Dalam pengelolaan kegiatan perusahaan pada Perum Bulog ini, untuk proses alur kinerja perusahaan terutama pada bagian penerimaan hasil mulai dari pembuatan SO yang dilakukan oleh pihak bisnis, kemudian diserahkan ke bagian keuangan, lalu diproses oleh asisten manajer untuk melakukan pembayaran sejumlah uang yang sudah dikeluarkan melalui SO tadi, setelah melakukan pembayaran tersebut pihak keuangan melakukan validasi dan pihak administrasi keuangan juga melakukan pelimpahan uang tersebut ke rekening pusat. Dalam proses pembayaran mereka tidak lagi melalui bank, melainkan sebuah aplikasi baru yaitu CMS (*cash management system*). Namun aplikasi ini mempunyai kelemahan yaitu setelah pembayaran mereka bisa saja melakukan ceklis-ceklis melalui aplikasi tadi sampai ke rekening pusat, namun setelah di cek oleh pihak keuangan akuntansi ternyata terjadi kesalahan, kemudian pihak keuangan bisa membatalkan kesalahan tadi secara administrasi, akan tetapi secara aplikasi CMS itu tidak bisa dibatalkan lagi sampai ke rekening pusat. Proses penjualan yang dilakukan oleh pihak bisnis dan pemasaran, mereka menggunakan aplikasi ERP (*Enterprise Resource Planning*) untuk pengimputan data penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, D. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press.
- Aprilia, A. D. (2021). Penjualan Kredit. *Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT KA*, 7-8.
- Azizah, N. (2021). Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan . *Sistem Penerimaan Kas Dari Penjualan Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Toko H. Maswidan (SHD) Banjarmasin*, 26-27.
- B, M. R., & John, P. S. (2016). *Accounting Information System*. New York 14th Edition: Pearson Education Limited.
- Baridwan. (1991). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE edisi Kelima.
- Bulog, P. (2018). *Bulog id*. Retrieved from humas@bulog.co.id: <https://www.bulog.co.id/>.
- ERP, A. (2023, Maret 7). *Aplikasi ERP*. Retrieved from Blog OCBC NISP:

<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/03/07/sistem-erp>.

- Gito, I. S. (1992). *Sistem Akuntansi Penerimaan Kas*. Yogyakarta: BPFE.
- Heri. (2014). *Akuntansi dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Khotimah, s. N. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas dari Penjualan pada Perum Bulog Subdrive Surabaya Utara. *STIE Perbanas Surabaya*, 1-6.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Tiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Latifah, G. S. (2020). Desain Penelitian Deskriptif Kualitatif . *Strategi Penyiaran Program Kalawarta TVRI Jawa Barat*, 53-57.
- Mulyadi . (2016). *Sistem Akuntansi* . Jakarta : Salemba Empat .
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat edisi Keempat.
- Pakadang, D. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan kas. *Jurnal EMBA*, 1, 213-223.
- S. M. (2015, 09 25). *Pengertian Pengendalian Internal* . Retrieved from Binus University: <https://accounting.binus.ac.id/2015/09/25/pengertian-pengendalian-internal/>
- Wiranti, S. S., & P. C. (2021). Sistem Akuntansi Penerimaan Kas. *Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai Dalam Mendukung Sistem Pengendalian Intern pada PRIMKOM Polrestabes Semarang* , 2-3.